



Analisis Manajemen Hubungan Masyarakat pada Lembaga Pendidikan Katolik Yayasan Andreas Sol Ambon SD Jacobus Ahuru

Stevanny Wenehenubun¹, Th. Laurens², Rudolf Kempa³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: sofiastevanni@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>Management; Public Realitons.</i>	This research aims to analyze public relations management (public relations) at the St. Mary's Catholic Education Foundation. Andreas Sol Ambon. The research focus includes human managerial functions based on the POAC principle (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. This study shows that public relations (PR) management at the Andreas Sol Ambon Catholic Educational Institution, especially at Jacobus Ahuru Elementary School, has been implemented based on the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) principles with adaptation to Catholic values and community involvement.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>Manajemen; Hubungan Masyarakat.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat (humas) di Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol Ambon. Fokus penelitian meliputi fungsi manajerial humas berdasarkan prinsip POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>), serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (humas) di Lembaga Pendidikan Katolik Yayasan Andreas Sol Ambon, khususnya di SD Jacobus Ahuru, telah diterapkan berdasarkan prinsip POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i>) dengan adaptasi terhadap nilai-nilai Katolik serta keterlibatan masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat (humas) memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara citra positif suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Katolik, manajemen humas memiliki tantangan dan peluang unik yang perlu dianalisis secara mendalam. Lembaga pendidikan Katolik merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan swasta yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Gereja Katolik, lembaga pendidikan Katolik memiliki tujuan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Katolik (Suparno, 2015:321).

Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol merupakan salah satu lembaga pendidikan Katolik berlokasi di Desa Ahuru yang mengelola tiga jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP dan SMK. Sebagai institusi pendidikan berbasis agama Katolik, Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang

tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki kepribadian, moral, dan iman Katolik yang kuat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen hubungan masyarakat (humas) di Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol memegang peran penting. Humas bertugas membangun komunikasi dan kerjasama yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua peserta didik, alumni, gereja setempat, dan masyarakat sekitar (Laporan Tahunan Humas, 2022). Melalui pengelolaan humas yang efektif, diharapkan Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol dapat memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Kepala Humas Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol pada awal september 2024, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan humas, di antaranya:

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang humas.

2. Anggaran humas yang terbatas, sehingga menghambat pengembangan program-program humas.
3. Masih terdapat kesenjangan pemahaman antara pihak yayasan dan beberapa pemangku kepentingan eksternal terkait peran dan fungsi humas.

Permasalahan-permasalahan tersebut diduga berpengaruh terhadap efektivitas manajemen humas di Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen humas di Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi peningkatan efektivitas manajemen humas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol dalam mengembangkan manajemen humas yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Yin(2018:446), studi kasus merupakan strategi penelitian yang cocok ketika fokus penelitian berkaitan dengan pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” dan ketika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki. Jenis studi kasus dirasa sesuai untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan Katolik secara mendalam dan komprehensif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan hasil temuan penelitian berdasarkan konsep-konsep teoritis manajemen hubungan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, dan Broom (2000), serta didukung kajian relevan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana manajemen hubungan masyarakat diterapkan di Lembaga Pendidikan Katolik Yayasan Andreas Sol Ambon, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Perencanaan (Planning) Manajemen Hubungan Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Katolik Yayasan Andreas Sol Ambon bersifat proaktif dan berlandaskan pada visi Katolik sekolah, dengan target jangkauan tidak hanya siswa tetapi juga masyarakat sekitar. Kepala Sekolah

dan Bidang Humas secara eksplisit menyatakan adanya rancangan kegiatan tahunan yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Katolik dan menjaga hubungan erat dengan pemangku kepentingan. Observasi juga menguatkan adanya penyusunan program tahunan yang terintegrasi dengan kalender sekolah.

Aspek perencanaan ini sangat relevan dengan konsep manajemen Humas yang dikemukakan oleh Cutlip, Center, & Broom (2006:32), yang menekankan pentingnya tahap riset (identifikasi kebutuhan dan target audiens) dan penetapan tujuan sebagai langkah awal. Sekolah secara jelas mengidentifikasi “masyarakat sekitar” dan “orang tua” sebagai target, sejalan dengan prinsip perencanaan yang melibatkan identifikasi audiens dan pengembangan pesan utama.

2. Pembahasan Pengorganisasian (Organizing) Manajemen Hubungan Masyarakat

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengorganisasian fungsi Humas di lembaga ini melibatkan tim kecil dengan Kepala Sekolah sebagai pengarah dan Bidang Humas sebagai penanggung jawab operasional harian, khususnya dalam interaksi dengan masyarakat. Namun, terdapat kendala terkait rangkap jabatan guru anggota tim Humas, meskipun mereka menunjukkan komitmen tinggi dan kolaborasi.

Studi oleh Bryk, Lee, dan Holland (1993:34) menekankan pentingnya membangun komunitas yang kuat dan inklusif sebagai bagian dari strategi Humas, dan menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil memiliki hubungan yang erat dengan paroki, orang tua, dan komunitas lokal. Ini menunjukkan bahwa meskipun struktur mungkin sederhana, komitmen individu dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pengorganisasian.

3. Pelaksanaan (Actuating) Manajemen Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Humas di Lembaga Pendidikan Katolik Yayasan Andreas Sol Ambon berfokus pada kegiatan keagamaan (misa bersama) dan sosial (bakti sosial), serta komunikasi proaktif melalui media sosial untuk menjangkau orang tua. Terlihat adaptasi penggunaan teknologi meskipun dihadapkan pada tantangan literasi digital audiens.

Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi sesuai dengan temuan Convey dan Youniss (2000:188) bahwa sekolah-sekolah Katolik yang berhasil memiliki strategi Humas yang kuat, termasuk penggunaan media sosial dan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya adaptasi terhadap era digital, di mana lembaga pendidikan Katolik yang berhasil adalah mereka yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan.

4. Pengawasan (Controlling) Manajemen Hubungan Masyarakat

Pengawasan dilakukan secara rutin (bulanan dan dwi-bulanan) melalui rapat evaluasi dan diskusi informal, melibatkan masukan dari berbagai pihak seperti orang tua dan guru. Evaluasi ini digunakan untuk penyesuaian strategi dan peningkatan kualitas program. Namun, terdapat kendala dokumentasi tertulis.

Studi oleh Schermerhorn (2016:23) menegaskan bahwa pengendalian adalah proses penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana awal. Hal ini menguatkan perlunya peningkatan dalam aspek dokumentasi evaluasi di Lembaga Pendidikan ini.

5. Kendala Manajemen Hubungan Masyarakat

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (kurangnya tenaga profesional Humas dan beban kerja ganda guru), serta tantangan adaptasi teknologi di kalangan audiens eksternal. Selain itu, kecepatan respons media eksternal dan kurangnya dokumentasi tertulis dalam evaluasi juga menjadi kendala.

Santoso (2023:75) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman antara pihak lembaga dan pemangku kepentingan eksternal terkait peran dan fungsi Humas, yang berkontribusi pada kendala komunikasi. Temuan ini menegaskan konsistensi kendala tersebut lintas konteks organisasi serupa.

6. Saran untuk Peningkatan Manajemen Hubungan Masyarakat

Saran yang muncul dari narasumber meliputi diversifikasi sumber pendanaan,

peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, adaptasi teknologi, serta perbaikan sistem dokumentasi dan koordinasi internal.

Saran-saran ini secara langsung mengarah pada perbaikan di setiap fungsi manajemen. Diversifikasi pendanaan dan peningkatan kapasitas SDM menunjukkan upaya untuk mengatasi kendala yang telah dijelaskan dalam Faktor Penghambat Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Katolik. Pemanfaatan media sosial dan perbaikan koordinasi internal sejalan dengan prinsip Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan yang menekankan komunikasi efektif dan efisiensi operasional, seperti yang ditekankan oleh Kowalski (2011:11) mengenai strategi komunikasi yang efektif. Gleeson et al.(2021:89), menganalisis bagaimana sekolah-sekolah Katolik di Australia beradaptasi dengan cepat dalam komunikasi mereka, memanfaatkan platform digital untuk mempertahankan hubungan, menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam strategi Humas dan relevansi adaptasi teknologi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (humas) di Lembaga Pendidikan Katolik Yayasan Andreas Sol Ambon, khususnya di SD Jacobus Ahuru, telah diterapkan berdasarkan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dengan adaptasi terhadap nilai-nilai Katolik serta keterlibatan masyarakat.

Perencanaan (Planning): Perencanaan kegiatan humas dilakukan secara kolektif dan partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf humas. Penyusunan program disesuaikan dengan visi misi Katolik dan kebutuhan komunikasi dengan masyarakat serta orang tua siswa. Perencanaan tersebut tertuang dalam agenda tahunan sekolah dan mencerminkan pendekatan strategis yang berbasis nilai spiritual.

Pengorganisasian (Organizing): Struktur tim humas telah dibentuk dengan peran yang cukup jelas. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beban kerja ganda bagi guru yang juga merangkap sebagai anggota tim humas. Meskipun demikian, semangat kolaborasi antar guru dan staf tetap menjaga keberlangsungan program humas.

Pelaksanaan (Actuating): Program humas telah dilaksanakan melalui kegiatan

keagamaan, sosial, dan komunikasi dengan orang tua. Pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi, meski masih terdapat kendala responsivitas dari sebagian orang tua.

Pengawasan (Controlling): Evaluasi terhadap kegiatan humas dilakukan secara berkala melalui rapat staf, baik mingguan maupun bulanan. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak dan digunakan untuk perbaikan program. Namun, dokumentasi hasil evaluasi masih belum sepenuhnya sistematis.

Faktor Penghambat: Keterbatasan dana, kekurangan tenaga profesional di bidang humas, dan rendahnya literasi digital dari sebagian orang tua menjadi tantangan utama dalam manajemen humas.

Faktor Pendukung: Dukungan dari yayasan, gereja, kepala sekolah, serta komitmen guru menjadi modal sosial penting yang memperkuat pelaksanaan kegiatan humas di sekolah. Keterlibatan aktif komunitas sekitar juga memperkuat hubungan eksternal sekolah.

Secara keseluruhan, manajemen hubungan masyarakat di SD Jacobus Ambon telah berjalan dengan cukup baik dan berkontribusi dalam membangun citra positif sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, perbaikan dalam aspek pendanaan, pelatihan SDM, dokumentasi evaluasi, serta strategi komunikasi digital masih perlu ditingkatkan untuk efektivitas jangka panjang.

B. Saran

1. Peningkatan Kapasitas Tim Humas melalui Pelatihan Terstruktur

Sekolah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan khusus bagi anggota tim Humas mengenai strategi komunikasi, pengelolaan media sosial, dokumentasi kegiatan, serta keterampilan hubungan eksternal. Hal ini penting untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pelaksanaan program humas.

2. Optimalisasi Peran Teknologi dan Media Sosial dalam Komunikasi

Mengingat tidak semua orang tua responsif terhadap informasi digital, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang inklusif, misalnya: kombinasi antara media daring (WhatsApp, Instagram, Facebook) dan

luring (surat cetak, pertemuan tatap muka). Pengelolaan media sosial juga perlu ditingkatkan agar lebih aktif, kreatif, dan terjadwal.

3. Diversifikasi dan Peningkatan Sumber Pendanaan

Untuk mengatasi keterbatasan dana dalam pelaksanaan program humas, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, swasta, alumni, dan tokoh masyarakat, serta mengadakan program fundraising berbasis komunitas sekolah.

4. Penataan Kembali Beban Kerja dan Struktur Organisasi Humas

Disarankan agar sekolah meninjau ulang pembagian tugas tim humas guna menghindari beban kerja ganda bagi guru. Melibatkan tenaga sukarelawan seperti alumni atau siswa OSIS bisa menjadi alternatif yang mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan humas.

5. Penguatan Sistem Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi program humas perlu dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi. Sekolah dapat mengembangkan format evaluasi tertulis serta kotak saran yang memungkinkan orang tua dan masyarakat memberikan umpan balik secara rutin dan terekam dengan baik.

6. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Agar fungsi humas benar-benar menjadi jembatan antara sekolah dan masyarakat, sekolah perlu merancang program yang lebih partisipatif, seperti forum komunikasi orang tua, kegiatan bersama masyarakat, atau kolaborasi pelayanan sosial lintas sektor.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan manajemen hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan Yayasan Andreas Sol Ambon dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh komunitas sekolah serta masyarakat sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bryk, A. S., Lee, V. E., & Holland, P. B. (1993). *Catholic schools and the common good*. Harvard University Press.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2015). *Effective Public Relations*. Pearson Education.

- Convey, J. J. (2012). Perceptions of Catholic identity: Views of Catholic school administrators and teachers. *Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice*, 16(1), 187-214.
- Gleeson et al. (2021), Catholic school in Pandemic: Australia
- Kowalski, T. J. (2011). *Public relations in schools* (5th ed.). Boston, MA: Pearson
- Schermerhorn, J. R. (2016). *Management*. John Wiley & Sons.
- Santoso, Y. B. (2020). *Jurnal Pendidikan Katolik*, 18(2), 75-90.
- Suparno, P. (2015). *Karakteristik Lembaga Pendidikan Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol. (2022). *Laporan tahunan Humas*. Ambon: Yayasan Pendidikan Katolik St. Andreas Sol.